



EQUALITY. JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterima	Diterbitkan
15-Jul-2023	16-Sep-2023	13-Oct-2023	15-Dec-2023
DOI : https://doi.org/10.58518/equality.v1i2.3511			

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI GEDSI DALAM PENDIDIKAN DAN KORELASI TERHADAP KESEJAHTERAAN PENDIDIK

Usamah Abdurrohman

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Email: usamahabdurrohman62@gmail.com

Mauhibah Hafizhatul Afifah

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Email: hibahafifah@gmail.com

Silvi Imro'atul Azizah

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Email: silviaazizah94@gmail.com

Ahmad Qomarudin

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Email: masqomarudinyes@gmail.com

ABSTRACT: *The GEDSI program is a development program implemented in education. This program has a primary focus on improving the quality of education in Indonesia and opening up learning opportunities for all regardless of gender or disability. This study was conducted to determine the effectiveness of the implementation of the GEDSI program on its correlation with the welfare of educators. The method used in this study is based on literature analysis and data collection through interviews and document analysis to produce a new theory called the Grounded Theory method.*

Keywords: *GEDSI, Education, Effectivity, Correlation, Welfare*

ABSTRAK: Program GEDSI merupakan program pengembangan yang diterapkan dalam pendidikan. Program ini memiliki focus utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membuka peluang kesempatan belajar bagi semua tanpa melihat perbedaan baik gender maupun disabilitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas dari penerapan program GEDSI terhadap korelasinya dengan kesejahteraan para pendidik. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu berdasarkan analisi literatur dan pengambilan data



melalui wawancara dan analisis dokumen untuk dapat menghasilkan suatu teori baru yang disebut dengan metode *Grounded Theory*.

Kata Kunci: GEDSI, Pendidik, Efektivitas, Korelasi, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang selalu menjunjung tinggi keadilan dan kesejahteraan bangsanya. Selaras dengan Pancasila dan UUD 1945 sebagai Landasan Negara, Pemerintah Indonesia tidak pernah berhenti untuk mengupayakan berbagai strategi terbaik melalui program-programnya demi mencapai perubahan negara dan bangsa Indonesia yang lebih baik. Presiden Indonesia Prabowo Subianto dalam visinya yaitu Indonesia Emas 2045 sebagai Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 untuk menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan, mempunyai 5 sasaran visi dan 8 agenda pembangunan. Visi ini tentunya dapat terwujud dengan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan kualitas SDM dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas dari pendidikan para generasi penerus bangsa dan hal ini sangat bergantung pada kualitas pendidiknya.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia untuk jaminan keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat, maka dari itu negara membuat pendidikan inklusi sebagai upaya pemerataan pelayanan pendidikan terutama untuk mereka yang berkebutuhan khusus (Indah Permata,dkk.2023). Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan pemerintah Australia melalui program INOVASI telah memperkenalkan penerapan GEDSI (*Gender Equality, Disability, and Social Inclusion*) sebagai bentuk pengembangan dari pendidikan inklusi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesempatan belajar secara merata untuk semuanya. Program GEDSI dalam melakukan pendekatan-pendekatannya terhadap pendidikan berfokus pada peningkatan kesetaraan, pemerataan, dan inklusi, dalam upaya mengurangi kesenjangan atau perbedaan yang ada baik itu kesenjangan sosial, ekonomi, gender, maupun disabilitas, serta menyediakan kesempatan pendidikan yang lebih baik dan merata untuk semua kalangan. Pada penerapannya di sekolah-sekolah, program GEDSI melakukan kontribusinya melalui penilaian siswa, manajemen guru, praktik guru, kepemimpinan sekolah, dan kurikulum.

Para guru atau pendidik memiliki peran penting karena mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa. Kesejahteraan guru, yang mencakup aspek fisik, mental, dan emosional, berpengaruh besar terhadap dedikasi mereka dalam mengajar dan melayani siswa. Guru atau pendidik dalam hal ini dituntut untuk dapat melakukan *upgrade* diri dalam penguasaan atau pemahaman tentang konsep dari penerapan program GEDSI (Ibda & Wijanarko, 2023; Yosada & Kurniati, 2019). Selain itu guru juga dituntut untuk dapat melakukan proses pembelajaran maupun penilaian yang



lebih bervariasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didiknya secara adil dan merata sesuai dengan latar belakang potensi masing-masing (Widodo & Umar, 2020). Pada jurnal penelitian lainnya juga dijelaskan bahwa sejalan dengan berkembangnya zaman dan teknologi informasi yang bebas dan dapat di akses secara mudah oleh siapa saja termasuk siswa, secara langsung guru juga dituntut untuk *melek IT (Information Technology)* dan dapat melakukan pengawasan atau memberikan kebijakan serta penanganan yang berbeda-beda pula tentunya (Loso Judijanto, 2023). Dengan adanya berbagai macam tuntutan terhadap para pendidik, tentu harus didukung dengan adanya upaya-upaya atau program yang dibuat untuk menunjang kesejahteraannya dan supaya dapat memotivasi para pendidik untuk dapat melakukan proses pembelajaran atau pengabdianya secara lebih maksimal. Guru yang merasa dihargai dan memiliki kesejahteraan yang baik cenderung lebih berdedikasi dalam mengajar dan lebih mampu mengatasi tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran (Sholeh, 2023). Sebaliknya, stres dan tekanan kerja yang tinggi dapat mengganggu kesejahteraan guru, menyebabkan penurunan motivasi dan kinerja mereka (Magdalena Loudoe et al., 2023).

Dalam konteks pengembangan pendidikan inklusi, sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang berkaitan dengan kesejahteraan guru dan dedikasi mereka. Penelitian ini menemukan bahwa enam dimensi kesejahteraan psikologis, termasuk penerimaan diri dan hubungan positif dengan orang lain, berperan penting dalam mendukung kinerja guru (Anjarwati Purbasari et al., 2022). Penelitian lain yang meneliti manajemen pendidikan inklusif menunjukkan bahwa manajemen yang baik berkontribusi pada keberhasilan implementasi pendidikan inklusi. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan manajerial dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan guru, sehingga mereka dapat lebih berdedikasi dalam melaksanakan tugas mereka.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mencanangkan beberapa program yang telah dibuat untuk kepentingan kesejahteraan guru, diantaranya yaitu, Tunjangan Profesi Guru (TPG), Tunjangan Khusus Guru (TKG), dan pemberian intensif kepada guru Non-PNS yang belum ter-sertifikasi. Kesejahteraan ekonomi guru menjadi salah satu faktor penentu kualitas pendidikan. Sayangnya, banyak guru di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, masih menghadapi sejumlah tantangan dalam hal ini. Gaji yang tidak seimbang, tunjangan yang kurang memadai, kesenjangan gaji antarwilayah, dan fasilitas yang tidak merata. Seperti dikutip dari *detik.com*, Presiden Prabowo mengatakan bahwa tunjangan profesi guru Non-ASN akan dinaikkan sebesar Rp. 2 juta per bulan. Namun fakta yang terjadi di lapangan seperti yang telah disampaikan oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), bahwa kenaikan tersebut hanya meningkat sejumlah Rp. 500 ribu dari tunjangan awal sebesar Rp. 1,5 juta per bulan (Budyanti Prameswari, 2023). Sedangkan besaran nilai Upah Minimum Provinsi (UMP) rata-rata yaitu sebesar Rp. 3.113.359,85. Data ini berdasarkan Penetapan Pemerintah terhadap UMP yang tertuang pada



Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan. Adanya satu dari sekian banyak ketimpangan atau ketidaksesuaian yang terjadi, tentu dapat mempengaruhi kualitas kinerja para pendidik dan akan berdampak terhadap kualitas pendidikan para peserta didiknya. Sehingga penerapan program GEDSI yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka kesempatan belajar secara merata untuk semuanya akan sulit untuk mencapai hasil maksimal yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian ini perlu untuk dilakukan dengan tujuan mengetahui korelasi antara efektifitas penerapan program GEDSI dengan kesejahteraan para pendidik untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan dan membuka kesempatan belajar bagi semua kalangan di Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rumusan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan.

Dengan demikian, kesejahteraan guru merupakan faktor krusial yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang sejahtera tidak hanya akan lebih termotivasi dan produktif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencetak generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa kesejahteraan guru dapat dipenuhi secara layak dan berkeadilan. Dengan langkah konkret dan sinergi yang berkesinambungan, peningkatan kesejahteraan guru akan membawa dampak positif, baik bagi sistem pendidikan nasional maupun kemajuan bangsa secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan tinjauan kritis terhadap literatur-literatur seperti artikel jurnal penelitian sebelumnya yang relevan dan dikembangkan ke dalam metode penelitian Grounded Theory. Selain itu data hasil analisis yang diperoleh juga didapatkan melalui wawancara semi-terstruktur seperti yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Widodo & Umar, 2020. Terdapat 3 tahapan dalam metode ini, yaitu pertama, tahap verifikasi terkait kesenjangan pada pokok bahasan yang relevan, kedua, tinjauan literatur pada saat analisis data, ketiga, tahap komparasi dari teori yang dihasilkan penelitian saat ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Kris Deering & Jo Williams, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pengambilan sampel data pada penelitian ini didapatkan melalui bantuan partisipasi dari SDIT AL-IKHLAS Mantren, Karangrejo, Magetan. Hasil data sampel yang diperoleh dari data Kurikulum yang telah diterapkan menunjukkan bahwa, SDIT AL-IKHLAS Mantren telah menerapkan pola pembelajaran berbasis GEDSI. Walaupun dalam proses pembelajarannya,



masih dibatasi atau diberikan fasilitas pada satu ruang atau tempat yang khusus.

Kurikulum SDIT AL-IKHLAS Mantren mempunyai 10 program pengembangan yang dikelompokkan ke dalam 3 inti pembelajaran seperti yang tersajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Program Pengembangan pada Kurikulum Pendidikan Khusus SDIT al-Ikhlas Mantren

Pendidikan Hati	Pendidikan Akal	Pendidikan Jasad
Akidah Islamiyah	Berbahasa	Kedisiplinan
Pengendalian Emosi	Daya Pikir	Akhlakul Karimah
		Interaksi sosial
		Daya cipta
		Keterampilan
		Jasmani

Melalui wawancara semi-terstruktur terhadap pihak terkait (kepala sekolah dan perwakilan guru) di SDIT AL-IKHLAS Mantren, sehubungan dengan adanya fasilitas terbatas terkait penerapan pengembangan pendidikan inklusi, dikarenakan masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan kompeten di bidangnya. Kurangnya dukungan fasilitas maupun alokasi dana juga merupakan penyebab dari kurang maksimalnya penerapan program GEDSI ini.

Selain pengambilan sampel data yang diperoleh dari SDIT AL-IKHLAS Mantren, penelitian ini juga melakukan pengambilan data melalui wawancara tertulis dalam bentuk kuesioner dengan sasaran responden yang mempunyai profesi sebagai pendidik atau guru. Responden atau partisipan dibagi berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jenis sekolah, dan rentang waktu mengajar.

Pembahasan atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner meliputi,

- Pendapat responden terhadap penerapan pendidikan inklusi
- Pemahaman terkait korelasi ekonomi dan dedikasi sebagai guru
- Usulan dalam peningkatan kesejahteraan
- Pendapat responden tentang kesejahteraan ekonomi guru
- Pengaruh ekonomi terhadap kinerja



Berikut tabel data hasil wawancara melalui kuesioner yang telah diperoleh dari responden.

Tabel 2. Data Hasil Wawancara tertulis (Kuesioner) Responden

Identitas Responden	Kesejahteraan Ekonomi Guru	Pengaruh Ekonomi pada kinerja
Responden guru dengan rentang usia 21-35 tahun	Sebagian besar guru merasa gaji tidak sepenuhnya mencukupi kebutuhan harian (skor 3-4)	Sebagian guru merasa kesejahteraan ekonomi memengaruhi kemampuan membeli materi pendukung untuk siswa inklusi (skor 3-4)
Sebagian besar memiliki Pendidikan terakhir S1 atau lebih tinggi	Banyak responden memiliki pendapat tambahan diluar gaji utama (skor 4)	Beberapa guru merasa pengaruh ekonomi tidak sepenuhnya mempengaruhi kinerja mereka dalam mengajar (skor rata-rata 3-4)
Responden jenis sekolah seperti RA, SDIT, dan SMP dengan variasi lama mengajar dari 7 bulan hingga 13 tahun	Beberapa guru menyebut mampu menabung atau berinvestasi, tetap tingkatannya tidak merata (skor 3-5)	

Tabel 3. Korelasi antara Implementasi Program Inklusi dan Kesejahteraan Guru

Dedikasi terhadap Pendidikan Inklusi	Pendapatan tentang Ekonomi dan Dedikasi	Usulan Peningkatan Kesejahteraan
Guru umumnya termotivasi untuk mendukung pendidikan inklusi (skor 4-5)	Guru mengaitkan kesejahteraan dengan fokus dan semangat mengajar	Peningkatan gaji guru untuk kesejahteraan
Mayoritas guru berusaha mencari strategi kreatif untuk kebutuhan siswa inklusi (skor 4-5)	Semakin guru Sejahtera, semakin mereka dapat fokus pada Pendidikan inklusi	Penyediaan fasilitas penunjang seperti: pelatihan, alat bantu, dan dukungan sekolah



Dedikasi tetap tinggi meskipun ada kendala ekonomi, meski ada beberapa yang merasa dukungan sekolah kurang maksimal (skor 3-4)	Ada pandangan bahwa dedikasi bergantung pada komitmen pribadi, bukan semata pada faktor ekonomi	Menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif untuk mendukung dedikasi guru terhadap Pendidikan inklusi
--	---	--

2. Pembahasan

Penerapan pengembangan pembelajaran inklusi pada program GEDSI yang telah diterapkan dalam pendidikan, pada dasarnya memberikan dampak positif yang sangat besar terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pemerataan terhadap kesempatan belajar yang diperuntukkan bagi siapa saja tanpa memandang gender maupun disabilitas. Namun dalam prakteknya, penerapan program ini, masih belum mampu dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dibuktikan dari hasil sampel data yang didapatkan dari SDIT AL-IKHLAS Mantren yang mempunyai berbagai macam kendala dalam pelaksanaan program tersebut, sehingga fasilitas yang dapat diberikan kepada para peserta didik masih terbatas. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widodo & Umar, 2020, pada penelitiannya tentang Membangun Madrasah Inklusif.

Selain itu, penerapan program GEDSI ini juga bergantung kepada kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik atau guru. Pada prosesnya para pendidik harus mengikuti pelatihan-pelatihan terkait program ini, untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang adil dan merata sesuai dengan perbedaan potensi dari para peserta didiknya. Pada data yang dihasilkan melalui wawancara tertulis dalam bentuk kuesioner, para pendidik pada usia 21-35 tahun menyatakan bahwa gaji yang diperoleh ada kalanya tidak mencukupi untuk menunjang kebutuhan hidupnya. Berbeda dengan responden yang mempunyai tingkatan pendidikan setara S1 atau lebih tinggi yang menyatakan tidak adanya kendala atau keluhan terhadap gaji yang diperoleh. Dari hasil data tersebut dapat ditarik garis besar, bahwa kesejahteraan para guru belum lah merata. Seperti yang telah dinyatakan oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), dimana upah guru masih jauh dibawah UMP rata-rata.

Terlepas dari kurang maksimal atau meratanya program yang diperuntukkan bagi kesejahteraan guru, para guru sesuai dengan hasil data penelitian tetap memberikan dedikasi dan kinerja secara maksimal untuk para peserta didiknya. Semua itu dilakukan murni berdasarkan komitmen pribadi dari para guru atau pendidik. Mereka berharap kedepannya akan terus dilakukan perbaikan-perbaikan serta peningkatan dukungan dalam pendidikan seperti, lingkungan yang kondusif, penyediaan fasilitas yang mendukung, serta peningkatan gaji guru untuk kesejahteraan.



KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan bagaimana efektivitas dari penerapan program GEDSI yang sangat bergantung kepada para pendidik. Untuk meningkatkan motivasi serta memaksimalkan kinerja para pendidik perlu adanya program-program yang dibuat selain untuk meningkatkan kualitas kompetensi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi para pendikinya.

BIBLIOGRAFI

- Anjarwati Purbasari, Y., Hendriani Hendriani, W., & Hery Yoenanto, N. (2022). PERKEMBANGAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI | JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan: Teori Dan Praktik, Fakultas Ilmu Pensisikan Unesa, Volume 7 Nomor 1*.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/12413>
- Budiyanti Prameswari, L. (2023). FSGI: Kesejahteraan guru elemen penting dalam transformasi pendidikan — ANTARA News.
<https://www.antaranews.com/berita/3517224/fsgi-kesejahteraan-guru-elemen-penting-dalam-transformasi-pendidikan>
- Ibda, H., & Wijanarko, A. G. (2023). Pendidikan Inklusi berbasis GEDSI (Gender Equality, Disability and Social Inclusion). Mata Kata Inspirasi.
- Innovation for Indonesia's School Children (INOVASI). 2020. *Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) Strategy INOVASI Phase II* (Kemendikbud, Kemenag, Bappenas, Australian Government).
- Judijanto Loso. 2023. *Understanding The Multifaceted Dynamics Of Gedsi Integration In The Context Of Indonesia's Energy Transition* (IPOSS Jakarta), Prosiding Seminar Nasional Indonesia Vol. 1 No. 1.
- Magdalena Loudoe, M., E.H.J. FoEh, J., & Sia Niha, S. (2023). Pengaruh Stress Kerja, Beban Kerja, dan Kebutuhan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Kerja Melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening | Jurnal Siber Multi Disiplin. *Jurnal Siber Multi Disiplin, Vol. 1 No. 2*. <https://research.e-siber.org/JSMD/article/view/47>
- Sholeh, M. I. (2023). Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru. *COMPETITIVE: Journal of Education, 2(4)*, Article 4. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.41>
- Widodo, A., & Umar, U. (2020). MEMBENTUK NILAI-NILAI KEBERAGAMAN MELALUI KULTUR MADRASAH INKLUSI. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI, 3(2)*, Article 2. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i2.743>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). MENCIPTAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAHA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 5(2)*, Article 2. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>